BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peranan berasal peran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. “Nasution menyatakan, bahwa peranan adalah mencakup hak dan kewajiban yang bertalian dengan kedudukan.”¹

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang yang mencakup hak maupun kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, setiap manusia yang menjadi bagian dari masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan yang akan menimbulkan suatu peran.

Jadi status merupakan posisi di dalam suatu sistem sosial. Peran adalah perilaku yang terkait dengan status tersebut. Peran

¹ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 84.

merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orangtua adalah Ayah atau Ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, maksud dari hubungan *biologis* yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu di adopsi. “Orangtua adalah Bapak atau Ibu dari anak-anak hasil pernikahan (Orangtua kandung).”²

Berdasarkan pengertian diatas sehingga penulis menyimpulkan bahwa peran orangtua adalah suatu tindakan orangtua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Di dalam keluarga, maka orangtua terdiri dari Ayah, Ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.

Oleh karena itu, orangtua lah yang merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang pertama dikenal oleh anak-anak sejak lahir, sebagaimana dicantumkan didalam Al-Qur'an bahwa keluarga merupakan tempat dimana

² *Ibid.*, hlm. 85.

pembentukan karakter dimulai. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut tertuju kepada kaum pria (Ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat memerintahkan berpuasa) yang tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

“Dengan demikian bentuk norma dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Anak lahir dari pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga.”³

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. Ke-II, hlm. 177.

2. Fungsi Peran Orangtua

“Menurut Rasulullah SAW., Fungsi dari peran orangtua mampu untuk membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka.”⁴

Bila setiap orang tua mampu menjalankan fungsi masing-masing dalam keluarga, maka akan terbentuk keluarga yang harmonis. Adapun fungsi peran orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga, secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.⁵
- b. Orangtua sebagai pembimbing dan pendidik, secara kodrat orangtua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, dimana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orangtua juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya. Karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal.⁶
- c. Orangtua sebagai pemberi cinta kasih, cinta kasih ini bermula dari seorang Ibu kepada anaknya. Seorang Ibu yang sedang menyusui anaknya adalah gambaran tentang ketulusan dan cinta kasih. Tugas untuk mewujudkan cinta kasih yang tulus itu berlangsung lama, wajar dan penuh pengorbanan. Apabila tugas terpenting dalam keluarga adalah mengasuh dan membesarkan serta mendidik anak, maka sebenarnya Ibu adalah tokoh utama dalam unit sosial terkecil itu. Dalam hal ini, “surga dibawah telapak kaki Ibu” adalah ungkapan ajaran agama yang menyatakan betapa penting peran Ibu dalam tugas tersebut.⁷

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 294.

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 294.

⁶ Syafi'ah “Peran Orang Tua dalam Keluarga”. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9 No.1 (Bulan Januari-Juli Tahun 2012), hlm. 113.

⁷ Muhammad Abdul Kadir, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Fajar Agung, 1992), hlm. 31.

- d. Orangtua sebagai pemberi edukasi bagi anak. Fungsi ini merupakan konsekuensi yang logis dari pada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga. Proses sosialisasi dari seorang anak dimulai di dalam lingkungan keluarga. Didikan yang diberikan didalam keluarga pada masa anak-anak disesuaikan dengan daya tangkap dan sifat-sifat emosionalnya.⁸
- e. Orangtua sebagai pembentuk kepribadian anak, dalam lingkungan keluarga, peran orangtua meletakkan dasar-dasar kepribadian kepada anak-anaknya, dengan tujuan untuk memproduksi serta melestarikan kepribadian mereka dengan anak cucu dan keturunannya. Lingkungan keluarga yang bertitik sentral pada Ayah dan Ibu serta intensif membentuk sikap dan kepribadian anak-anaknya.⁹

Dalam keluarga orangtua (Ibu dan Ayah) memiliki perannya masing-masing yaitu peran Ibu memiliki keunggulan sekaligus keterbatasannya. Meskipun sifat keibuan tidak cukup untuk memenuhi sebagian besar hidup perempuan, bagi sebagian besar Ibu hal itu adalah salah satu pengalaman paling bermakna dalam kehidupan mereka. “Sedangkan, peran Ayah yang bertanggung jawab penuh dalam pendidikan moral, Ayah memberi bimbingan dan nilai-nilai terutama melalui Agama, selain itu Ayah juga berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya.”¹⁰

Disamping itu, tugas sebagai orangtua merupakan tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib

⁸ Amicun Aziz Hartono, *MKDU : Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.91.

⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 91.

¹⁰ John W. Santrock, *Life Spain Development Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 121.

anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. “Namun jauh dari itu ia bisa memikul amat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya.”¹¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang dirikanlah sholat sesuai dengan waktunya dengan menyempurnakannya, ajak dan perintahkanlah manusia untuk berbuat kebaikan.

Orangtua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ
 رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

¹¹ Mardiah, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 Bulan November Tahun 2015, hlm. 112.

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa yang menjadi kebanggaan manusia di dunia ini adalah harta benda dan anak-anak, karena manusia sangat memperhatikan keduanya. Banyak harta dan anak dapat memberikan kehidupan dan martabat yang terhormat kepada orang yang memilikinya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orangtua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang serasi, seimbang dan selaras orangtua harus bersikap demokratis baik dalam memberikan larangan dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

3. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua

Peran orangtua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orangtua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya. Adapun bentuk-bentuk peran orangtua adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Arahan

Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang

tumbuh itu. Sikap anak terhadap Guru Agama dan Pendidikan Agama di Sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap Agama dan Guru Agama khususnya. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil.

Orangtua hendaknya membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai dengan ajaran Agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orangtua harus memberikan pengarahan kepada anak.

Memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.¹²

¹² Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize, 2012), hlm. 71.

b. Memberikan Motivasi

Manusia hidup di dunia pasti memiliki keinginan, cita-cita, atau pun harapan. Karena dengan adanya keinginan tersebut pasti akan timbul semangat dalam hidupnya, walaupun terkadang untuk mencapainya membutuhkan usaha yang tidak ringan. Keberhasilan meraih atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu menimbulkan rasa puas pada diri manusia, yang pada akhirnya menimbulkan rangsangan ataupun dorongan untuk mencapai tujuan atau keinginan yang lain. Dengan demikian, pada setiap perbuatan manusia selalu ada sesuatu yang mendorongnya.

“Sesuatu itu disebut motivasi, meskipun kadang motivasi itu tidak begitu jelas atau tidak disadari oleh pelakunya.”¹³

c. Memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian pengawasan kepada anak hendak diberikan sejak kecil, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 60.

Selain itu pengawasan yang ketat terhadap pengaruh budaya asing juga harus dilakukan. Karena banyak sekali kebudayaan asing yang secara nyata bertentangan dengan ajaran Islam. Maka jika ketentuan-ketentuan Agama dapat dipahami oleh orangtua dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi masalah.¹⁴

4. Kewajiban Orangtua

Orangtua merupakan satu kesatuan hidup dan orangtua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan anak. “Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan dan kewibawaan.”¹⁵

Kewajiban atau tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya Pendidikan dan Agama, untuk itu orangtua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 95.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 87.

- makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan bahaya yang dapat membahayakan dirinya.
 - c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila iya telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.
 - d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya Pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT. sebagai tujuan akhir umat muslim.¹⁶

“Tugas orangtua bagi keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagaian besar diambil dari orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.”¹⁷

Dalam bidang pendidikan utama dan bidang ekonomi orangtua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orangtua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orangtua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu keluarga (orangtua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 88.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 89.

demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua yaitu Ayah dan Ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang Ibunya yang selalu disampingnya.

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak, kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orangtua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman Agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*, pada periode ini peranan orangtua sering mengajak anak-anaknya ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran Agama dalam bentuk pengalaman yang penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman Agama yang dimiliki anak sejak kecil itu betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak

- memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan bagi anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu sendiri.¹⁸

B. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

“Istilah bimbingan merupakan terjemah dari kata *guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*”, dari akar kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).”¹⁹

“Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, isensial tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.”²⁰

Rochman Natawijaya menerjemahkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²¹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 90.

¹⁹ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Lampung: Rajawali Pers, 2017), hlm. 8.

²⁰ Asmidar Prapat, *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 18.

²¹ Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 5.

Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.²²

Bimbingan belajar ini sangat penting untuk membantu mengoptimalkan potensi yang ada dalam lingkup peserta didik. Bimbingan belajar terjadi dalam ruang lingkup pendidikan baik formal maupun non formal yang bertujuan memberikan bantuan dan

²² Thohirin, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 127.

bimbingan kepada peserta didik menemukan cara yang tepat dalam menuntut ilmu. Bimbingan belajar juga berperan dalam menemukan hal-hal yang menghambat proses belajar serta membantu peserta didik agar mengatasi hal-hal yang menghambat lancarnya dalam proses belajar tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.²³

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar di sekolah bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah untuk membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi seorang anak atau kelompok anak.

²³ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 69.

- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dalam menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang mayor dan minor sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat, kemampuan yang ada padanya.²⁴

Dengan demikian, jelaslah bahwa adanya bimbingan belajar diperoleh manfaat yang banyak, baik bagi diri siswa maupun bagi konselor di sekolah. Bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan efektif, serta yang paling penting adalah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilatar belakangi oleh beberapa aspek psikologis, kultural atau sosial budaya. Adapun inti dari semua itu adalah sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama adalah mendidik, yaitu membantu subjek didik untuk membantu keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem motivasi atau

²⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 72-80.

kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam belajar.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengenai masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik, guru serta administrasi sekolah.

Romine berpendapat bahwa fungsi bimbingan belajar adalah seagai berikut:

- a. Mengorientasikan para siswa kepada sekolah.
- b. Membantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah.
- c. Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing.
- d. Mengorientasikan para siswa ke arah dunia kerja.
- e. Membantu para siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
- f. Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.²⁵

Secara umum, fungsi bimbingan belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman artinya pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan pemahaman tentang lingkungan tempat siswa tinggal, baik dari siswa sendiri maupun oleh pihak-pihak lain yang akan membantu.

b. Fungsi Pencegahan

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 193.

Fungsi pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana. Definisi tersebut memiliki maksud bahwa perhatian terhadap lingkungan mendapat perhatian utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap individu, demikian pula dan sebaliknya.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan dimaksudkan adanya upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dari masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.²⁶

4. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- b. Terbentuknya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- c. Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

²⁶ Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 279.

Manfaat bimbingan belajar bagi guru atau guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

5. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya pembimbing memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa yang pandai berbeda dengan siswa yang cukup dan juga siswa yang kurang.
- b. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latar belakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- c. Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakangi, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi oleh siswa, perbedaan individual

- guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.
- e. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerja sama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
 - f. Orangtua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orangtuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orangtua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orangtua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan belajar yang diberikan guru disekolah dengan orangtua dirumah maka diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak.
 - g. Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium dan sebagainya, ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung, yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum dan lain-lain. Bimbingan juga dapat diberikan diluar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, disekolah ataupun dirumah.²⁷

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka perlu diberikan bimbingan belajar. Banyak masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa disekolah seperti prestasi belajar rendah, motivasi belajar rendah, ketidakstabilan emosi dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilatar belakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Maka untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut diberikan berbagai jenis bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang

²⁷ <http://indeksprestasi.blogspot.com/2014/09/prinsip-prinsip-bimbingan-belajar-tugas.html?m=1> di akses hari Senin, 6 September 2022 jam 20:30 WITA

diberikan dalam bentuk layanan pengumpulan data, pemberian informasi, konseling, bimbingan kelompok serta upaya-upaya tindak lanjut. Bimbingan belajar yang diberikan bisa menggunakan pendekatan pengembangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

6. Teknik-teknik dalam Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam bimbingan belajar dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Teknik-teknik dalam bimbingan belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik individual, dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bimbingan. Teknik individual ini meliputi *Directive Counseling* dan *Non-directive Counseling*.

²⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 199.

- b. Teknik kelompok, teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa murid. Beberapa teknik bimbingan kelompok antara lain *Home Room Program*, *field trip* (karya wisata), diskusi kelompok (*group discussion*), kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, upacara dan papan bimbingan.²⁹

7. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan belajar bimbingan belajar kepada siswa.

Menurut Winkel bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi:

- a. Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada siswa dan tuntutan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.
- d. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar siswa dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 119-124.

- e. Melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah:

- a. Memberikan orientasi kepada siswa baru yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri dan struktur organisasi sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang cara belajar yang tepat bagi siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah, baik berkelompok maupun individu.
- c. Memberikan informasi tentang jurusan maupun program studi yang sesuai bagi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa agar bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik.
- e. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan kelompok dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

³⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 43.

8. Materi Layanan Bimbingan Belajar

Materi layanan bimbingan belajar merupakan unsur yang penting dalam bimbingan, sebab dengan materi bimbingan yang tepat bimbingan belajar bisa berlangsung efektif. Sedangkan materi kegiatan layanan bimbingan belajar yang diselenggarakan di sekolah meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, minat, bakat, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya dan usaha-usaha pencapaian perencanaan masa depan.
- b. Teknik penguasaan materi pelajaran baik ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.³¹

9. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Belajar

Setiap manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya kekurangan itu maka kita berupaya untuk memperbaiki. Seperti halnya dalam bimbingan belajar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada bimbingan belajar kekurangan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki, baik dalam wujud pelayanannya ataupun materi-materi yang diajarkan.

Menurut Rizal Nurhidayat yang termasuk kelebihan dari bimbingan belajar adalah:

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 200.

- a. Memberi pemahaman yang lebih kepada kita yang belum mengerti benar materi yang sedang Anda ikuti di tempat bimbel Anda.
- b. Mendapat informasi-informasi lain tentang soal-soal yang memungkinkan keluar dalam ujian tertentu misalnya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- c. Mendapat materi-materi baru dan cara-cara baru dalam menyelesaikan berbagai soal-soal, misalnya Anda akan mendapat cara praktis dalam mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.
- d. Kadang juga Anda akan mendapat teman baru yang mungkin belum Anda kenal sebelumnya.³²

Ada beberapa kekurangan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar biasanya tidak langsung pulang ke rumah tetapi mampir bermain ke rumah teman tanpa pamit.
- b. Kebanyakan orangtua menambahkan uang saku anaknya untuk jajan dan untuk transportasi atau alasan lain sehingga anak menjadi boros dan manja.
- c. Jika anak sudah terlalu lelah maka apa yang diajarkan di bimbingan belajar tidak dapat dicerna dengan baik sehingga dapat membuang-buang uang dan waktu.
- d. Biasanya siswa akan bergantung pada tempat bimbel, sehingga siswa sulit untuk belajar sendiri.

C. Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

³² <http://bimbinganbelajarterhadapprestasi.blogspot.com> di akses hari Selasa, 7 September 2021 jam 14:45 WITA

Sejarah merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya.

“Semua pakar sepakat bahwa kebudayaan adalah hasil karya, karsa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.”³³

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Adapula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lalu yang benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Adapun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berkaitan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

³³ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 13.

Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.³⁴

Sedangkan Islam adalah suatu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, dimana Nabi Muhammad berasal dari Makkah. Islam adalah agama terakhir samawi yang mana Islam memiliki kitab suci Al –Qur’an yang memiliki petunjuk bagi umat manusia, mengerjakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arti dari sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sbenar terjadi pada masa lalu yang seluruhnya berhubungan dengan agama Islam. Isi dari sejarah kebudayaan Islam berhubungan dengan sejarah proses, pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan, pendidikan dan lain sebagainya.

³⁴ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 34

Pembelajaran sejarah adalah bagaimana agar siswa mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan anak didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. Kepada siswa madrasah sederajat sudah mulai berfikir bernalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan mampu berfikir mengapa sesuatu terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi dan kemana arah kejadian-kejadian itu.

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik agar nantinya dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lalu. Pembelajaran SKI sangatlah dibutuhkan agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam dapat teraplikasikan dalam pikiran, hati dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia.

D. Tujuan Mmpelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuh kembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakatnya disuatu wilayah Islam, namun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi untuk berfikkir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan

proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.³⁵

Sedangkan tujuan lainnya sejarah kebudayaan Islam adalah untuk menumbuhkembangkan siswa mengenai adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat Islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lalu untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

³⁵Hansiswani Kamarga, *Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi Pelukan?*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20